

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan mengenai keuntungan yang akan diperoleh sangatlah penting bagi investor, karena investor menginginkan pengembalian yang sesuai dengan modal yang ditanamkan kepada perusahaan. Bagi investor, terdapat berbagai cara untuk memperoleh keuntungan berupa *return*, cara ini mencakup analisis rasio keuangan secara mandiri serta pemanfaatan saran yang diperoleh dari analisis pasar modal (Saifurrahman, 2021). Keberadaan pasar modal memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor melalui proses jual beli efek yang diatur oleh Bursa Efek Indonesia. Pasar modal tidak hanya memberikan akses kepada perusahaan untuk mendapatkan dana, tetapi juga memberikan peluang bagi investor untuk meningkatkan kekayaan mereka melalui investasi yang cerdas dan terinformasi serta mendapatkan *return* yang optimal.

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh para investor dari kegiatan investasi yang telah dilakukan. *Return* saham menjadi salah satu pertimbangan seorang investor dalam menentukan keputusan sebelum melakukan investasi. Seorang investor tentu berharap untuk memperoleh *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukan, tetapi semakin tinggi tingkat *return*, semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi investor.

Perkembangan saham yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan *return* saham. Fenomena yang menyangkut *return* saham dapat dilihat dari turunnya harga saham dari beberapa perusahaan sektor pertambangan. Rata-rata *return* saham pada tahun 2020 adalah sebesar 23,69%. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan rata-rata *return* saham sebesar -40,52% yang diakibatkan oleh beberapa faktor dari perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2022 perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan kembali mengalami peningkatan *return* saham sebesar 100,04%. Fenomena terkait dengan harga saham pertambangan mengalami penurunan kinerja saham yang terjadi sepanjang tahun 2020, setidaknya ada 13 saham emiten tambang yang memperoleh kinerja paling jelek sepanjang tahun ini akibat virus corona. Penurunan paling tajam dialami PT Perusahaan Gas Negara Persero (PGAS) yang harus turun 72% sepanjang Januari hingga Maret 2020 dari awalnya 2500 ke level 695. Tak hanya PGAS, saham milik PT Adaro Energy Tbk (ADRO) juga bernasib sama, ADRO harus rela sahamnya terjun bebas 51% dari level 150p ke 745. Fenomena anjloknya indeks harga saham sektor pertambangan setidaknya dapat memberikan sinyal bahwa investor tidak mendapatkan *return* saham terbaik dari sektor tersebut (Sinaga, dkk 2023).

Perkembangan nilai *return* saham suatu perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan tersebut. Jika nilai *return* saham terus meningkat setiap tahunnya, maka perusahaan tersebut dianggap layak untuk dijadikan pilihan investasi. Untuk memperoleh

tingkat pengembalian yang tinggi, para investor perlu mengevaluasi perusahaan yang memiliki laba besar, karena hal ini akan mempengaruhi tingginya return saham yang dapat diperoleh. Terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan *return* saham, yaitu likuiditas yang diproksikan ke *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diproksikan ke *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diproksikan ke *Return on Equity* (ROE), aktivitas yang diproksikan ke *Total Assets Turnover* (TATO) dan kebijakan dividen yang diproksikan ke *Dividend Per Share* (DPR).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Dewi, dkk 2020). Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga, dkk (2023), Ayanie, dkk (2023), Novriyanti (2023) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dewi, dkk (2020) dan Worotikan, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Nahdhiyah dan Alliyah (2023) dan Sechmad dan Riharjo (2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* Saham.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya Dewi, dkk (2020). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saifurrahman (2021) dan Aramdhani dan Cahyono (2020), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk (2023) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih, dkk (2022), Kusumawardhani dan Sapari (2021) dan Sechmad dan Riharjo (2024) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri Dewi, dkk (2020). Salah satu rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE), yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk (2023), Ayanie, dkk (2023), Kusumawardhani dan Sapari (2021) menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Telaumbanua, dkk (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity*

berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Novriyanti (2023) dan Dewi, dkk (2020) menyebutkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan *assets* dalam memperoleh penjualan Dewi, dkk (2020). Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan penjualan. Telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Ayanie, dkk (2023), Telaumbanua, dkk (2021), Novriyanti (2023) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk (2023) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Dini, dkk (2021) menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kebijakan Dividen merupakan kebijakan yang menentukan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya apabila keuntungan perusahaan lebih baik, maka perusahaan akan membayar dividen ekstra Dewi, dkk (2020). *Dividend Payout Ratio* yakni rasio pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Penelitian tentang pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Nurdiana (2020) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih, dkk (2022),

Kusumawardhani dan Sapari (2021), dan Ningsih dan Maharani (2022) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang dikenal akan kekayaan sumber bahan galian tambangnya (Saifurrahman, 2021). Hasil dari bahan galian tambang banyak digunakan untuk menjalankan kegiatan intrustri-industri, misalnya penggunaan energi pada industri manufaktur untuk menjalankan mesin-mesin yang sangat tinggi. Industri pertambangan membutuhkan investasi yang sangat besar, maka dari itu investor pertambangan memerlukan jaminan stabilitas investasi jangka panjang. Hal ini menjadikan Indonesia selalu masuk dalam peringkat 10 besar dunia dengan potensinya yang sangat besar pada sektor pertambangan. Melihat potensi sumberdaya alam Indonesia yang berlimpah tentu memberikan peluang kepada masyarakat terutama dalam investasi saham. Investasi saham pada sektor pertambangan trendnya selalu naik, buktinya saham batu bara adalah salah satu jenis investasi paling populer dan profitable yang ada di BEI. Harga sahamnya memang cukup tinggi, namun mengingat return profitnya yang lumayan bagus, banyak investor yang tetap berminat pada saham perusahaan tambang.

Alasan peneliti memilih sampel pada sektor pertambangan, karena sektor pertambangan memiliki sifat dan karakteristik industri yang berbeda dengan industri lainnya. Sektor ini memiliki sumberdaya energi dan kekayaan potensi sumber daya alam yang dapat mendorong pembukaan perusahaan untuk mengeksploitasi sumber daya tersebut. Hal

tersebut dapat dilihat dari nilai kapitalisasi pendapatan yang cukup besar dan sumber daya alamnya yang melimpah di bandingkan sektor lain, sehingga sektor ini menjadi pilihan yang menarik bagi para investor (Saifurrahman, 2021). Industri pertambangan juga dapat menciptakan banyak lapangan kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Maka dari itu industri sektor pertambangan menjadi bagian yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, sehingga pengelolaannya harus dapat dilaksanakan secara optimal untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan dan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah dan *research gap* di atas, ditemukan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *return* saham dan oleh karena itu peneliti mengambil penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

- 2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 4) Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 5) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan *return* saham sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investor maupun calon investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham *and* Huston (2019:184) mengungkapkan bahwa *signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Sechmad dan Riharjo (2024) *signalling theory* adalah faktor pendorong para manajemen perusahaan untuk memberikan informasi atau sinyal kepada pihak eksternal (pengguna laporan keuangan). Investor adalah pihak yang menerima sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan. Investor berusaha menafsirkan sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan mengenai keadaan keuangan, prospek masa depan, dan stabilitas perusahaan. Perusahaan memberikan sinyal berupa informasi laba akuntansi, pengumuman laba yang melebihi perkiraan atau laba yang tetap stabil meskipun harga komoditas berfluktuasi dapat menjadi tanda positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan tumbuh meskipun menghadapi kondisi yang sulit.

Informasi mengenai laba akuntansi ini sangat penting bagi investor sebagai pengguna laporan keuangan, sehingga dengan adanya pelaporan laba akuntansi ini akan menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan

pada saat pemberitahuan penerbitan laporan keuangan. Dengan demikian reaksi pasar akan tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham dan diharapkan juga dapat meningkatkan nilai pasar. Jika investor menilai bahwa suatu perusahaan mampu memberikan mereka nilai tambah yang besar, maka investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Respon investor terhadap sinyal tersebut bisa berupa reaksi positif atau negatif, respon investor tergantung pada kejelasan dan kredibilitas sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Investor akan merespons sinyal tersebut dengan menyesuaikan ekspektasi mereka terhadap risiko dan *return* yang akan diperoleh dari saham perusahaan tersebut. Teori sinyal menggambarkan bahwa investor tidak hanya mengandalkan informasi langsung (seperti laporan keuangan), tetapi juga menilai tanda-tanda atau petunjuk yang dikirimkan perusahaan, baik melalui keputusan strategis maupun komunikasi lainnya.

Penggunaan teori sinyal dalam penelitian ini berlandaskan pada asumsi bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen dapat memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai fluktuasi *return* saham. Informasi ini sangat penting bagi investor yang akan menganalisis perkembangan laba perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin positif sinyal yang diterima oleh investor, hal tersebut menunjukkan bahwa pihak eksternal berpotensi meraih keuntungan dari investasinya.

2.1.2 Return Saham

Seorang investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan pasti memiliki harapan untuk mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukan. Menurut Kusumawardhani & Sapari (2021), *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh para investor dari kegiatan investasi yang telah dilakukan. Suatu investasi yang telah dilakukan, baik investasi jangka panjang maupun jangka pendek memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan.

Return saham dapat diperoleh dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi yang sekarang dengan harga pada periode sebelumnya. Jika harga investasi yang sekarang lebih tinggi dibanding harga investasi periode sebelumnya itu berarti terjadi keuntungan terhadap modal (*capital gain*). Sebaliknya, apabila harga investasi sekarang lebih rendah dibanding dengan harga pada periode sebelumnya maka akan terjadi kerugian yang disebut *capital loss*. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas secara periodik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan dengan cepat (Kusumardhani & Sapari 2021).

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* yang belum terjadi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi (*relized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan dapat

memperoleh investasi dimasa yang akan datang (Novriyanti, 2023). Apabila suatu risiko yang ditanggung investor meningkat, maka *return* saham yang akan diperoleh juga akan meningkat, artinya terdapat hubungan yang positif antara risiko dan *return* saham. Sehingga *return* realisasi sangat diperlukan oleh investor guna sebagai pengambilan keputusan terkait investasi yang akan dilakukan.

2.1.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Saifurrahman, 2021). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Apabila perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka pembiayaan dan pendanaan perusahaan akan semakin lancar, sebaliknya jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang tidak optimal maka pembiayaan dan pendapatan perusahaan akan tidak lancar.

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). Rasio ini dipilih karena dalam perhitungannya menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan. Dalam Saifurrahman (2021) disebutkan bahwa, CR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat dapat menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik membeli saham dapat

meningkatkan harga saham, dengan naiknya harga saham maka *return* saham juga akan meningkat.

2.1.4 Rasio Leverage

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utang menggunakan semua aset. *Leverage* juga dapat di definisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur dan melunasi semua kewajiban jangka panjang bagi perusahaan dengan jaminan kekayaan yang dimiliki (Sechmad & Riharjo, 2024). Hutang jangka panjang dapat diartikan utang atau kewajiban yang mempunyai jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Pengukuran *leverage* yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk menunjukkan kondisi finansial suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor. DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat total hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya akan berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Saifurrahman, 2021). Dengan demikian analisis profitabilitas ini sangat penting bagi investor untuk melihat seberapa besar keuntungan yang akan diterima pemegang saham yang nantinya akan dibagikan dalam bentuk dividen. Dalam hal ini terdapat kaitannya dengan dampak atau pengaruh yang diberikan terhadap *return* saham pada perusahaan *go public*.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para investor dengan menunjukkan presentase laba bersih yang tersedia sebagai modal yang digunakan oleh perusahaan (Kusumawardhani dan Sapari, 2021). Semakin tinggi nilai ROE maka akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang tersedia. Meningkatnya nilai ROE akan mencerminkan semakin tinggi perolehan laba perusahaan sehingga dapat mendongkrak nilai jual perusahaan. Nilai jual perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah permintaan saham perusahaan.

2.1.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Saifurrahman, 2021). Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya yang dimiliki telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total Assets Turn Over (TATO)*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Nilai TATO yang tinggi menggambarkan semakin efisiennya perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualannya. Perusahaan yang penggunaan asetnya bagus akan mampu meningkatkan penjualan dan berpengaruh pada *return* saham (Nikmah, dkk 2021). Dengan demikian TATO dapat digunakan investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam mempertimbangan keputusan ketika ingin berinvestasi di suatu perusahaan.

2.1.7 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dianggap oleh para investor sebagai *signal* dalam menilai suatu perusahaan. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham atas banyaknya saham yang dimiliki. Laba perusahaan yang turun akan berdampak negatif pada laba perusahaan dan memberikan sinyal negatif tentang kesehatan keuangan perusahaan (Ningsih & Maharani, (2022). Kebijakan dividen adalah keputusan yang dikeluarkan oleh manajemen di RUPS tentang apakah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan diberikan kepada pemodal sebagai dividen atau keuntungan yang ditahan, dan kemudian dimanfaatkan sebagai sumber keuangan internal untuk memutuskan kondisi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Besarnya dividen yang dibayarkan pada pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan dan juga harga saham perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dapat menghasilkan profit atau laba yang semakin meningkat, maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Nilai DPR yang tinggi akan memperkecil dana yang tersedia untuk ditanam kembali pada perusahaan sebagai laba ditahan. Kenaikan dividen merupakan sinyal baik (*good news*) bagi investor dalam berinvestasi yang akan diikuti oleh peningkatan harga saham dan akan berpengaruh baik pada *return* saham (Kusumawardhani dan Sapari, 2021).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sinaga, dkk (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham (studi kasus perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022). Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham dan untuk variabel independennya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *total asset turn over*. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sementara metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan variabel lainnya yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hermuningsih, dkk (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh DER, ROA, dan DPR terhadap *return* saham sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham, dan variabel independen yang dipakai yaitu DER, ROA, dan DPR. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sementara itu sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif

terhadap *return* saham, sedangkan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ayanie, dkk (2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktiviti dan profitabiliti terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya yaitu likuiditas, solvabilitas, aktiviti dan profitabiliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sampel yang digunakan untuk pengamatan ini adalah sebanyak 15 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, aktiviti, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kusumawardhani dan Sapari (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio pasar, profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham dan untuk variabel independennya yaitu rasio pasar, profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan terdapat 9 perusahaan yang dijadikan sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel rasio pasar, *leverage*, kebijakan dividen tidak berpengaruh

terhadap *return* saham, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ningsih & Maharini (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, *return on asset* dan *return on equity* terhadap *return* saham. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham dan untuk variabel independennya adalah kebijakan dividen, *return on asset* dan *return on equity*. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linear berganda. Sampel yang digunakan pada penelitian terdiri dari 17 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan untuk variabel *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Novriyanti (2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap *return* saham (perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham dan untuk variabel independennya profitabilitas, likuiditas dan aktivitas. Metode untuk pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan untuk teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel data sebanyak 51 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel profitabilitas tdk berpengaruh terhadap *return* saham.

Aramdhani dan Cahyono (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh NPM, ROA, DER, DPR terhadap *return* saham. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham dan untuk variabel independennya NPM, ROA, DER, dan DPR. Sampel yang dipakai berjumlah 8 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hanya variabel NPM yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan ROA, DER, dan DPR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dewi, dkk (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap *return* saham. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham dan variabel independennya yaitu ROE, CR, DER, TATO, PER, dan DPR. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linear berganda. Untuk sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan untuk variabel ROE, CR, DER, PER, dan DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nurdiana (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *return* saham dan untuk variabel independennya yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*,

untuk analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan untuk variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Telaumbanua, dkk (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham dan variabel independennya yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Nahdhiyah dan Alliyah (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai pasar. Sebanyak 18 data perusahaan yang digunakan sebagai sampel dan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis

regresi linear berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Saifurrahmanan (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel dependen yang dipakai yaitu *return* saham, sedangkan variabel independennya adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan untuk teknik analisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu sebanyak 37 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), rasio *leverage* (DER) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Sechmad dan Riharjo (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *return* saham. Variabel dependen yang dipakai adalah *return* saham dan variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sampel yang diteliti adalah sebanyak 47 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, kemudian

variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, disisi lain, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Worotikan, dkk (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018. Variabel dependen yang dipakai yaitu *return* saham, sedangkan untuk variabel independennya yaitu CR, DER, ROA dan ROE. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dini, dkk (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *total asset turnover* (TATO), *price book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham. Variabel dependen yang dipakai yaitu *return* saham, sedangkan variabel independennya adalah TATO, PBV, DER dan ROE. Penelitian ini memakai *purposive sampling*, sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO, PBV, DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.